

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang optimal. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum pendidikan yang semuanya bermuara pada perbaikan system pendidikan nasional.

Meskipun perubahan kurikulum telah dilakukan, namun masih banyak guru yang enggan melakukan perubahan proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hal ini membuat siswa cepat jenuh dan pelajaran dianggap membosankan. Agar guru lebih mudah menanamkan konsep matematika dan membantu siswa menjadi termotivasi untuk belajar, maka diperlukan upaya pendekatan pembelajaran yang menghubungkan secara langsung materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu pendekatan kontekstual, sedangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam bekerja sama secara kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif adalah Pendekatan Struktural Tipe TPS (Think Pair Share), TPS merupakan suatu pendekatan yang menempatkan siswa secara heterogen dalam bentuk berpasangan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu thinking (berpikir), pairing (berpasangan), dan sharing (berbagi). Pendekatan ini memberikan siswa lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Selain itu menurut Nurhadi (2002), Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu strategi pengajaran yang sesuai dengan pendekatan

kontekstual. Hal ini akan membuat siswa dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari dengan masalah yang ia jumpai sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil materi persegi dan persegi panjang untuk diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan kontekstual, dengan pertimbangan bahwa didalam kehidupan sehari-hari siswa banyak dijumpai permasalahan yang membutuhkan konsep persegi dan persegi panjang untuk penyelesaiannya, misalnya dalam pembuatan bingkai foto, pemasangan ubin, pintu dan sebagainya sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan siswa sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) dengan pendekatan kontekstual pada materi pokok persegi panjang dan persegi di kelas VB MI. Al-Ma’arif Sukomulyo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah yang diambil guru dalam mengolah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan kontekstual pada materi pokok persegi panjang dan persegi?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan kontekstual pada materi pokok persegi panjang dan persegi berlangsung?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan kontekstual pada materi pokok persegi panjang dan persegi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Langkah-langkah yang harus diambil guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan kontekstual pada materi pokok persegi panjang dan persegi.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan kontekstual pada materi pokok persegi panjang dan persegi.
3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan kontekstual pada materi pokok persegi panjang dan persegi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai informasi bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan kontekstual.
2. Sebagai alternatif model pembelajaran bagi guru dalam menyampaikan materi pokok persegi panjang dan persegi dalam upaya mengantisipasi kejenuhan belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.5 Definisi, Asumsi dan Keterbatasan

1.5.1 Definisi

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap penelitian ini, maka perlu dikemukakan batasan istilah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang terdiri dari 3 tahap, yaitu Think (berpikir), Pair (berpasangan) dan Share (berbagi). (Ibrahim.dkk 2000,9)
- b) Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.(Nurhadi. 2002:12)

- c) Kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menerapkan setiap langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan kontekstual pada materi pokok persegi panjang dan persegi yang diukur dengan menggunakan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual.
- d) Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa, selama pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan kontekstual pada materi pokok persegi panjang dan persegi yang diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa.
- e) Hasil belajar siswa MI Al-Ma'arif Sukomulyo kelas VB tahun pelajaran 2008 / 2009 adalah tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dapat dilihat dari skor tes hasil belajar pada akhir materi pokok persegi panjang dan persegi.

1.5.2 Asumsi

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi sebagai berikut:

- a) Siswa mengisi angket respon sesuai dengan pendapatnya dan tidak dipengaruhi oleh orang lain karena guru sebelumnya memberitahukan bahwa hasil angket tidak berpengaruh pada nilai.
- b) Pengamat melakukan pengamatan secara obyektif karena pengamat adalah mahasiswa pendidikan matematika yang juga seorang guru matematika yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan persepsi yang sama tentang pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.
- c) Soal tes hasil belajar layak untuk diujikan karena sebelumnya telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

1.5.3 Keterbatasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan terkur, maka penelitian perlu memberikan keterbatasan pada penelitian ini, adapun keterbatasan tersebut adalah :

“Siswa yang diteliti adalah kelas VB semester II tahun pelajaran 2008-2009 di MI. Al-Ma’arif Sukomulyo.”